

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN  
DESKRIPSI DENGAN MODEL PEMBELAJARAN  
COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION  
(CIRC) SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 BATANG ANAI  
KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

**SKRIPSI**

Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



**SHAFWAN ANANDA  
NIM 2007/86414**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2011**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

### SKRIPSI

Judul : Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi dengan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman

Nama : Shafwan Ananda

NIM : 2007/86414

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Agustus 2011

Disetujui oleh:

Pembimbing I



Prof. Drs. M. Atar Semi  
NIP.19411231 196605 1 001

Pembimbing II



Dra. Yarni Munaf  
NIP 19460813 197303 2 001

Ketua Jurusan,



Dra. Emidar, M.Pd.  
NIP 19620218 198609 2 001

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Shafwan Ananda

NIM : 86414/2007

Dinyatakan Lulus setelah mempertahankan Skripsi di depan Tim Penguji  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah  
Fakultas Bahasa dan Seni  
dengan judul

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI  
DENGAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE INTEGRATED  
READING AND COMPOSITION (CIRC)* SISWA KELAS VIII  
SMP NEGERI 2 BATANG ANAI KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

Padang, Agustus 2011

Tim Penguji,

Tanda Tangan

1. Ketua : Prof. Drs. M. Atar Semi
2. Sekretaris : Dra. Yarni Munaf
3. Anggota : Dr. H. Erizal Gani, M.Pd.
4. Anggota : Dra. Ellya Ratna, M.Pd.
5. Anggota : Drs. Nursaid, M.Pd.

1. ....  
2. ....  
3. ....  
4. ....  
5. ....



## ABSTRAK

**Shafwan Ananda.2011.** “Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi dengan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.” *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) bertujuan agar siswa memiliki kemampuan dalam menulis karangan deskripsi. Berdasarkan hasil pengamatan awal di SMP negeri 2 Batang Anai, diperoleh informasi bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menulis karangan deskripsi. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan siswa dalam menulis karangan deskripsi dan kurang tepatnya model pembelajaran yang digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi. Penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi.

Jenis penelitian ini adalah tindakan kelas dengan menggunakan metode deskriptif. Data dalam penelitian ini berupa hasil tes tertulis siswa, hasil observasi, hasil angket respon siswa, dan hasil catatan lapangan dalam pembelajaran. Prosedur penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri dari empat unsur, yaitu (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi/pengamatan, (4) refleksi. Penelitian ini telah dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII.5 SMP Negeri 2 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman yang berjumlah 32 orang.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan rata-rata keterampilan menulis karangan deskripsi siswa dari prasiklus sampai siklus 2. Pada tahap prasiklus rata-rata nilai siswa yaitu 29,53% dengan kualifikasi kurang sekali meningkat menjadi lebih dari cukup yaitu 66,8% pada siklus 1, dan pada siklus 2 nilai rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa meningkat menjadi 82,96 dengan kualifikasi baik. Dari hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi dengan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)Siswa Kelas VIII.5 SMP Negeri 2 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman”. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penulisan skripsi ini dilaksanakan atas bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada: (1) Prof. Drs. M. Atar Semi selaku Pembimbing I, (2) Dra. Yarni Munaf selaku Pembimbing II, (3) Dr. Erizal Gani, M.Pd. selaku Penguji, (4) Dra. Ellya Ratna, M.Pd. selaku Penguji, (5) Drs. Nursaid, M.Pd. selaku penguji, (6)Yenni Hayati, S.S., M.Hum. Selaku Penasehat Akademis, (7) Dra. Emidar, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, FBS UNP, (8) Dra. Nurizzatti, M.Hum. selaku Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, FBS UNP, (9) staf pengajar dan tata usaha pada jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, FBS UNP, (10) teman-teman yang telah membantu, baik sebagai pembaca khusus maupun yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, dan (11) Kepala SMP Negeri 2 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman, majelis guru, khususnya guru Bahasa Indonesia, serta seluruh siswa kelas VIII.5 SMP Negeri 2 Batang Anai Kabupaten

Padang Pariaman, dan (12) Yunior, S.Pd. sebagai guru bahasa Indonesia kelas VIII.5 SMP Negeri 2 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman yang telah bersedia meluangkan waktunya sehingga peneliti dapat melakukan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini.

Upaya maksimal telah penulis lakukan dalam penyelesaian skripsi ini. Namun, penulis memiliki kemampuan terbatas sehingga terdapat kekurangan-kekurangan dalam penulisan. Oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini pada masa yang akan datang. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak

Padang, Juli 2011

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Pembatasan Masalah .....	5
D. Perumusan Masalah.....	5
E. Tujuan penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
G. Batasan Istilah .....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORETIS</b>	
A. Kajian Teori.....	9
1. Hakikat Menulis .....	9
2. Jenis-jenis Tulisan. ....	10
3. Karangan Deskripsi .....	11
4. Jenis Karangan Deskripsi .....	14
5. Bentuk Karangan Deskripsi.....	15
6. Langkah-langkah Menulis Karangan Deskripsi .....	17
7. Kedudukan Pembelajaran Keterampilan Menulis dalam Standar Isi KTSP SMP/MTs .....	19
8. Hakikat Pembelajaran Kooperatif .....	21
9. Keunggulan dan Kelemahan Pembelajaran Kooperatif.....	29
B. Penelitian yang Relevan .....	30
C. Kerangka Konseptual .....	31

A. Jenis Penelitian.....	33
B. Subjek Penelitian.....	34
C. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas .....	34
1. StudiPendahuluan.....	36
2. Siklus 1.....	36
3. Siklus 2.....	39
D. Instrumen Penelitian.....	43
E. Teknik Pengumpulan Data.....	45
F. Teknik Analisis Data.....	46
G. IndikatorPencapaian .....	50
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Data.....	52
1. Hasil Penelitian Prasiklus.....	53
2. Hasil Penelitian Siklus I.....	54
3. Hasil Penelitian Siklus II.....	69
B. Pembahasan Siklus I dan Siklus II.....	84
1. Pembahasan Siklus I.....	84
2. Pembahasan Siklus II.....	86
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Simpulan.....	88
B. Saran.....	88
<b>KEPUSTAKAAN.....</b>	<b>90</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>91</b>

#### DAFTAR TABEL

Tabel 1. Langkah-LangkahPelaksanaanPenelitianTindakanKelas.....	37
Table 2 Format Penilaian Menulis Deskripsi Siswa.....	46

Tabel 3	Pedoman Untuk Skala Sepuluh .....	49
Tabel4	Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa tanpa Menggunakan Model <i>CIRC</i> pada Prasiklus.....	53
Tabel5	Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran <i>CIRC</i> pada Siklus I.....	60
Tabel6	Angket Persepsi Siswa dalam Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi dengan Model Pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)</i> Siklus I.....	65
Tabel7	Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran <i>CIRC</i> pada Siklus II.....	74
Tabel8	Angket Persepsi Siswa dalam Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi dengan Model Pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)</i> Siklus II.....	79
Tabel9	Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi dengan Model Pembelajaran <i>CIRC</i> Siswa Pada Studi Pendahuluan hingga Siklus II.....	82

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	KerangkaKonseptualPeningkatanKemampuanMenulis Karangan Deskripsi dengan Model Pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)</i> SiswaKelas VIII SMP Negeri2Batang AnaiKabupatenPadang Pariaman .....	32
----------	--	----

Gambar 2 Alur Penelitian Tindakan Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi dengan Model Pembelajaran <i>CIRC</i> .....	35
Gambar 3 Grafik Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi dengan Model Pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)</i> Siswa Kelas VIII.5 SMP Negeri 2 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman pada Tes Awal, Siklus I, dan Siklus II.....	83

#### DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Identitas Anggota Sampel Penelitian .....	91
Lampiran 2	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Siklus I) .....	92

Lampiran 3	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Siklus II).....	101
Lampiran 4	Catatan Lapangan Siklus I .....	111
Lampiran 5	Catatan Lapangan Siklus II.....	113
Lampiran 6	Format Lembar Observasi Siswa dalam Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi dengan Model Pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)</i> ....	115
Lampiran 7	Lembar Observasi Siswa dalam Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi dengan Model Pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)</i> pada Siklus I.....	117
Lampiran 8	Lembar Observasi Siswa dalam Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi dengan Model Pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)</i> pada Siklus II .....	119
Lampiran 9	Perbandingan Hasil Observasi Kegiatan Belajar Mengajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II.....	121
Lampiran 10	Skor Total Tes Awal (prasiklus) Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi dengan Model Pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)</i> siswa kelas VIII.5 SMP Negeri 2 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.....	122
Lampiran 11	Skor Total Siklus I Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi dengan Model Pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)</i> Siswa Kelas VIII.5 SMP Negeri 2 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.....	123
viii		
Lampiran 12	Skor Total Siklus II Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi dengan Model Pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)</i> Siswa Kelas VIII.5 SMP Negeri 2 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.....	124

Lampiran 13	Analisis Data Penelitian Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi dengan Model Pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> (CIRC) Siswa Kelas VIII.5 SMP Negeri 2 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman. Skor, Nilai, dan Klasifikasi Nilai dalam kemampuan Menulis Karangan Deskripsi dengan Model Pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> (CIRC) Siswa Kelas VIII.5 SMP Negeri 2 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman pada Tes Awal (Prasiklus) .....	125
Lampiran 14	Analisis Data Penelitian Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi dengan Model Pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> (CIRC) Siswa Kelas VIII.5 SMP Negeri 2 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman. Skor, Nilai, dan Klasifikasi Nilai dalam kemampuan Menulis Karangan Deskripsi dengan Model Pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> (CIRC) siswa kelas VIII.5 SMP Negeri 2 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman pada Siklus I.....	127
Lampiran 15	Analisis Data Penelitian Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi dengan Model Pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> (CIRC) Siswa Kelas VIII.5 SMP Negeri 2 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman. Skor, Nilai, dan Klasifikasi Nilai dalam kemampuan Menulis Karangan Deskripsi dengan Model Pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> (CIRC) siswa kelas VIII.5 SMP Negeri 2 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman pada Siklus II .....	129
Lampiran 16	Angket Persepsi Siswa terhadap Pelaksanaan Belajar Mengajar dalam Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi dengan Model Pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> (CIRC) .....	131

Lampiran 17	Laporan Lembar Observasi Siklus I (Untuk Guru).....	134
Lampiran 18	Laporan Lembar Observasi Siklus I (Untuk Siswa) .....	135
Lampiran 19	Laporan Lembar Observasi Siklus II (Untuk Guru) .....	136

Lampiran 20	Laporan Lembar Observasi Siklus II (Untuk Siswa .....	137
Lampiran 21	Contoh Karangan Deskripsi Siklus I dan Siklus II .....	138
Lampiran 22	Dokumentasi Siklus I dan Siklus II.....	140

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat aspek kemampuan berbahasa yaitu mendengarkan (menyimak), berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan itu saling mendukung satu dengan yang lainnya. Keempat keterampilan berbahasa ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk mendorong mereka mencapai prestasi di saat mereka duduk di bangku sekolah maupun waktu mereka sudah bekerja. Keempat keterampilan ini mempunyai tingkat kesulitan yang berbeda dalam penguasaannya. Salah satunya adalah keterampilan menulis.

Menulis merupakan aspek bahasa yang sudah tidak asing lagi, karena setiap orang sering melakukan kegiatan menulis. Berbagai jenis tulisan banyak ditemui pada kehidupan sehari-hari seperti artikel, esai, resensi, karya tulis, karya sastra, buku, laporan, dan sebagainya. Tetapi banyak siswa yang tidak menyukai menulis karena mereka menganggap menulis itu sulit dan akan menghabiskan waktu yang lama. Selain itu, seseorang enggan menulis karena tidak mengetahui untuk apa ia menulis, merasa tidak berbakat menulis, dan tidak mengetahui bagaimana harus menulis.

Pada kenyataannya, keterampilan menulis siswa SMPN 2 Batang Anai khususnya kelas VIII, belum mencapai tujuan yang diharapkan. Sehubungan dengan keadaan itu, Akhadiah dkk (1992:5) menyatakan masalah yang sering

dikemukakan dalam pembelajaran menulis adalah masih kurangnya kemampuan siswa menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Selain itu banyak siswa yang tidak memiliki kemampuan menulis karena siswa menganggapnya sebagai beban yang berat.

Dengan kegiatan menulis dapat terlihat bagaimana penalaran seseorang. Salah satu tulisan yang dapat melihat bagaimana cara pengembangan dalam menggambarkan sesuatu atau objek adalah dengan karangan deskripsi. Dengan karangan deskripsi, seseorang dapat menggambarkan atau melukiskan bagaimana sebuah objek dapat dilihat, dirasa, dan didengar oleh pembacanya agar pembaca dapat merasakan apa yang dialami penulis.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis melihat siswa SMP Negeri 2 Batang Anai dalam menulis karangan deskripsi masih perlu ditingkatkan, hal ini terlihat pada siswa yang masih banyak belum bisa menulis khususnya menulis karangan deskripsi, siswa lebih banyak memperhatikan namun tidak mengerti untuk apa menulis dan enggan untuk menulis, untuk itu perlu diadakan pembaharuan dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi.

Salah satu cara yang dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi adalah dengan menerapkan pembelajaran kooperatif, Pembelajaran kooperatif muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Siswa secara rutin bekerja dalam kelompok (4 orang dalam 1 kelompok) untuk saling membantu untuk memecahkan masalah-masalah yang kompleks (Suyatno, 2004:34). Hal yang terpenting dalam pembelajaran kooperatif

adalah siswa dapat bekerja bersama temannya. Disamping itu antara siswa satu dengan yang lainnya dapat bertukar pikiran dan bersosialisasi.

Menurut Suyatno (2004:34 ), “Pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) adalah bagian metode kooperatif atau luas dan lengkap untuk pembelajaran membaca dan menulis. Dalam CIRC, siswa dikelompokkan berdasarkan perbedaan, mulai dari perbedaan jenis kelamin, prestasi, karakter, dan kebiasaan. Mereka terlibat ke dalam rangkaian kegiatan diskusi secara kooperatif. Selain itu, Suyatno (2004:34) juga menyatakan bahwa tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) adalah bagian metode kooperatif yang komprehensif atau luas dan lengkap untuk pembelajaran membaca dan menulis.

Selain itu, Slavin dalam Nur Asma (2008:60) mengemukakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) adalah model pembelajaran kooperatif yang beranggotakan empat orang siswa yang terlibat dalam sebuah rangkaian kegiatan diskusi, termasuk saling membacakan satu dengan yang lainnya, membuat prediksi tentang bagaimana cerita naratif yang muncul, saling membuat ikhtisar, menulis tanggapan terhadap cerita, dan berlatih pembendaharaan kata.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), karena tipe CIRC merupakan tipe pembelajaran kooperatif yang sederhana, yaitu dalam pelaksanaannya. Pembelajaran kooperatif tipe CIRC lebih memfokuskan bagaimana seorang siswa dapat berdiskusi dengan teman sekelompoknya untuk

menemukan sebuah rumusan yang runtut, dengan berdiskusi dengan teman yang berbeda latar belakang, seorang siswa mampu mengasah pemikirannya secara luas. Di samping itu pembelajaran kooperatif tipe CIRC ini dapat membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang sulit, serta bermanfaat dalam menumbuhkan kemampuan berinteraksi antara guru dan siswa, meningkatkan kerja sama, kreativitas, berfikir kritis serta ada rasa peduli dalam membantu teman yang terbentur dalam menulis.

Berdasarkan pernyataan di atas, penting dilakukan penelitian tentang sejauh mana kemampuan menulis karangan deskripsi dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Coperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Objek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 2 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.

## **B. Identifikasi Masalah**

Sesuai dengan hasil wawancara nonformal dengan salah seorang guru bahasa Indonesia SMPN 2 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman, yaitu Yunior, S.Pd. diperoleh kesimpulan bahwa kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas VIII SMPN 2 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman masih kurang dari KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan. Rendahnya kemampuan menulis deskripsi siswa itu terlihat dari kurang tertariknya siswa dengan pelajaran menulis dan menganggap bahwa menulis merupakan kegiatan yang sukar serta kurangnya pengetahuan siswa tentang karangan deskripsi. Selain itu tidak adanya variasi dalam pembelajaran menulis.

Berdasarkan pengamatan dan diskusi informal dengan salah seorang guru bahasa Indonesia SMP Negeri 2 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman, dapat diidentifikasi lima masalah, *pertama*, siswa kurang berminat dalam menulis sehingga apabila diberi tugas menulis mereka enggan dan kesulitan melakukannya. *Kedua*, siswa belum mampu menuangkan idenya dengan baik, baik dalam bentuk karangan deskriptif maupun dalam bentuk karangan nondeskriptif. *Ketiga*, siswa kurang memahami ciri-ciri karangan deskripsi. *Keempat*, diksi atau pilihan kata yang digunakan monoton, dan *Kelima*, koherensi kalimat dengan kalimat yang lainnya belum tampak.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang diuraikan di atas, ada lima hal yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi. Pada penelitian ini penulis membatasi permasalahan pada peningkatan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas VIII SMPN 2 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman dan Bagaimana penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* serta kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas VIII SMPN 2 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah tersebut, dapat dirumuskan masalah penelitian, rumusan masalah tersebut yaitu “bagaimanakah penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition*

(CIRC) dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi di kelas VIII SMPN 2 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman dan bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas VIII SMPN 2 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman dengan pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Compositio (CIRC)* ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh hasil deskripsi tentang hal berikut. Pertama, mendeskripsikan kemampuan menulis karangan deskripsi yang dilihat dari aspek (a) memberikan detail atau perincian suatu objek, (b) mempengaruhi emosi dan memancing imajinasi pembaca, (c) organisasi penyajiannya yang menggunakan susunan ruang, (d) penyajiannya dengan menggunakan gaya yang mempersuasi pembaca. Kedua, menganalisis proses peningkatan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dalam penulisan skripsi banyak manfaat yang dapat di ambil, yaitu bagaimana kita sebagai seorang peneliti dalam hal ini adalah pendidik mampu melihat bagaimana sebenarnya perkembangan pembelajaran anak didik (siswa) dalam menerapkan suatu metode pembelajaran terutama menulis karangan deskripsi dengan metode kooperatif. Kedua, dengan penelitian ini diharapkan siswa lebih mampu mengaplikasikan metode ini sesuai dengan apa yang dipelajarinya agar siswa tersebut mampu memahami seberapa jauh manfaat

metode yang diterapkan ini, yaitu model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*

### **G. Batasan Istilah**

Agar tidak terjadi kesalahan dalam pengertian, baik yang berkenaan dengan istilah judul maupun istilah dalam pembatasan masalah, dipandang perlu untuk menjelaskan istilah-istilah di bawah ini:

#### 1. Peningkatan

Istilah peningkatan berasal dari kata dasar tingkat yang berarti lapis dari sesuatu yang bersusun dan peningkatan berarti kemajuan, proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan, dsb).

#### 2. Keterampilan Menulis

Menulis merupakan aspek bahasa yang sudah tidak asing lagi, karena setiap orang sering melakukan kegiatan menulis. Berbagai jenis tulisan banyak ditemui pada kehidupan sehari-hari seperti artikel, esai, resensi, karya tulis, karya sastra, buku, laporan, dan sebagainya.

#### 3. Menulis deskripsi

Menulis deskripsi adalah tulisan yang menggambarkan atau memaparkan tentang suatu objek (orang/benda, tempat, atau peristiwa) oleh penulis secara detail atau rinci dengan sejelas-jelasnya menurut apa adanya, sehingga dapat memberikan pengaruh dan membangkitkan kesan (impresi) pada rangsangan (sensitivitas) imajinasi pembaca atau pendengar seakan-akan objek tersebut dapat dilihat, didengar, dirasakan, atau dialami langsung oleh pembaca atau pendengar. Dengan kata lain, pembaca atau pendengar seakan-akan atau sepertinya

berhadapan langsung dengan objek yang digambarkan (dilukiskan) atau dipaparkan tersebut.

#### 4. Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*(CIRC)

Program kompeherensif dalam pengajaran membaca dan menulis untuk anak kelas tinggi sekolah Dasar. Mereka terlibat dalam sebuah rangkaian kegiatan bersama, termasuk saling membacakan satu dengan yang lainnya, membuat prediksi tentang bagaimana cerita naratif yang akan muncul, saling membuat ikhtisar, berlatih pengejaan dan perbendaharaan kata.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIS**

#### **A. Kajian Teori**

Sehubungan dengan masalah penelitian, ada sembilan hal yang akan dibahas pada bagian kajian teori ini. Teor-teori yang digunakan sebagai bahan acuannya yaitu, (1) hakikat menulis, (2) jenis-jenis tulisan, (3) karangan deskripsi, (4) jenis karangan deskripsi, (5) bentuk karangan deskripsi, (6) langkah-langkah menulis karangan deskripsi, (7) kedudukan pembelajaran keterampilan menulis dalam standar isi KTSP SMP/MTs, (8) hakikat pembelajaran kooperatif, (9) keunggulan dan kelemahan pembelajaran kooperatif

##### **1. Hakikat Menulis**

Menulis merupakan salah satu aspek penting dalam berkomunikasi. Berkomunikasi dengan bahasa tulis berarti menggunakan simbol-simbol atau lambang-lambang bahasa. Seperti yang dikatakan Tarigan (1985:21), “Menulis ialah menggambarkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu”. Sehubungan dengan itu, Suparno dan Yunus (2003:3) mengemukakan, “Menulis adalah suatu kegiatan penyampaian pesan atau komunikasi dengan menggunakan bahasa tulis sebagai medianya”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu proses penyampaian ide (gagasan), pikiran atau perasaan melalui lambang-

lambang atau simbol-simbol bahasa itu disusun sedemikian rupa, sehingga informasi yang disampaikan dapat dipahami oleh pembaca. Dengan kata lain, menulis merupakan aktivitas komunikasi secara tidak langsung. Oleh sebab itu, penulis hendaknya mampu menata tulisannya sedemikian rupa agar pembaca mampumemahami ide tulisan yang dibacanya sama dengan apa yang dikehendaki penulis.

Aktivitas menulis yang dilakukan seseorang pasti mempunyai tujuan tertentu. Sehubungan dengan hal itu, Semi (2003:17-18) mengemukakan secara umum lima tujuan menulis sebagai berikut. Pertama, Memberikan arahan, yakni memberikan petunjuk kepada orang lain dalam mengerjakan sesuatu. Kedua, menjelaskan sesuatu, yakni memberikan uraian atau penjelasan tentang suatu hal yang harus diketahui oleh orang lain. Ketiga, menceritakan kejadian, yaitu memberikan informasi tentang hal yang berlangsung pada suatu tempat dan suatu waktu. Keempat, meringkaskan, yaitu membuat rangkuman suatu tulisan sehingga menjadi lebih singkat. Kelima, meyakinkan, yaitu berusaha meyakinkan orang lain agar setuju dan sependapat dengannya.

## **2. Jenis-jenis Tulisan**

Berdasarkan tujuan menulis di atas, karangan dapat disajikan dalam lima bentuk, yaitu (1) narasi, (2) eksposisi, (3) deskripsi, (4) argumentasi, (5) persuasi (Suparno dan Yunus, 2003:10). Kelima jenis karangan ini memiliki persamaan dan perbedaan yang khas atau khusus. Oleh sebab itu, deskripsi tidak selalu muncul dalam bentuknya yang murni. Ia sering kali merupakan bagian dalam suatu karangan yang secara keseluruhan melengkapi suatu fungsi dari salah satu

jenis atau tipe karangan yang lain. Uraian lebih khusus atau rinci tentang karangan deskripsi sesuai dengan judul penelitian disajikan pada bagian berikut.

### **3. Karangan Deskripsi**

#### **a. Pengertian Deskripsi**

Karangan deskripsi adalah karangan yang digunakan penulis untuk mendeskripsikan atau merincikan sesuatu. Menurut Keraf (1982:93), “Deskripsi atau pemerian merupakan sebuah bentuk tulisan yang bertalian dengan usaha para penulis untuk memberikan perincian-perincian dari suatu objek yang sedang dibicarakan”. Pakar lain Perera (1984:4) berpendapat, “Deskripsi adalah suatu bentuk karangan yang hidup dan berpengaruh”. Masih menurut Perera, karangan deskriptif berhubungan dengan pengalaman panca indera seperti penglihatan, pendengaran, perabaan, penciuman, dan perasaan. Tarigan (1985:50) menjelaskan,

Deskripsi adalah mengajak para pembaca bersama-sama menikmati, merasakan, memahami dengan sebaik-baiknya beberapa objek (sasaran, maksud), adegan, kegiatan (aktivitas) orang (pribadi, oknum) atau suasana hati (mood) yang telah dialami oleh penulis. Dengan tulisan tersebut, penulis terutama sekali bermaksud menjelaskan, menuangkan, dan menarik minat serta perhatian orang lain atau pembaca.

Gani (1999:149) menegaskan, “Yang dimaksud dengan deskripsi atau pelukisan adalah memaparkan suatu objek atau peristiwa dengan sedemikian rupa sehingga objek itu seolah-olah dapat dilihat atau dirasakan”. Pendapat senada dikemukakan oleh Sugiyono, dkk (2001:45), “Deskripsi atau pelukisan merupakan gaya atau corak tulisan yang bertujuan menggambarkan sejelas-jelasnya objek”. Lebih lanjut Semi (2003:41) mengemukakan, “Deskripsi adalah yang tujuannya memberikan perincian atau detail tentang objek sehingga dapat

memberikan pengaruh pada sensitivitas dan imajinasi pembaca atau pendengar bagaikan mereka ikut melihat, mendengar, merasakan, atau mengalami langsung objek tersebut”. Sementara itu Atmazaki (2006:88) mengatakan Deskripsi merupakan bentuk tulisan yang melukiskan suatu objek (tempat, benda, dan manusia).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa karangan deskripsi adalah karangan atau tulisan yang menggambarkan atau memaparkan tentang suatu objek (orang/benda, tempat, atau peristiwa) oleh penulis secara detail atau rinci dengan sejelas-jelasnya menurut apa adanya, sehingga dapat memberikan pengaruh dan membangkitkan kesan (impresi) pada rangsangan (sensitivitas) imajinasi pembaca atau pendengar seakan-akan objek tersebut dapat dilihat, didengar, dirasakan, atau dialami langsung oleh pembaca atau pendengar. Dengan kata lain, pembaca atau pendengar seakan-akan atau sepertinya berhadapan langsung dengan objek yang digambarkan (dilukiskan) atau dipaparkan tersebut.

#### **b. Ciri-ciri Karangan Deskripsi**

Karangan deskripsi berbeda dengan bentuk karangan yang lain, seperti narasi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi. Menurut Semi (2003:41-42) ciri atau penanda karangan deskripsi ada lima. Kelima ciri tersebut sekaligus merupakan sebagai pembeda dengan eksposisi. Ciri-ciri tersebut adalah: (1) lebih berupaya memperlihatkan detail atau perincian tentang objek, (2) lebih bersifat memberi pengaruh sensitivitas dan membentuk imajinasi pembaca, (3) disampaikan dengan

gaya yang memikat dan dengan pilihan kata yang menggugah, dan (4) organisasi penyampaiannya lebih banyak menggunakan susunan ruang (spatial order).

Kelima ciri karangan deskripsi di atas dapat diuraikan satu persatu. Uraian tersebut adalah sebagai berikut. **Pertama**, lebih berupaya memperlihatkan detail yang baik, penulis harus memahami detail atau perincian tentang objek yang digambarkan (dilukiskan).

Misalnya penulis ingin menggambarkan (melukiskan) atau memaparkan tentang stadion Old Trafford yang megah, penulis harus merincikan secara detail mengenai letak stadion, fasilitas yang ada, keadaan stadion dan sebagainya, sehingga menggambarkan kemewahan stadion tersebut. **Kedua**, lebih bersifat memberi pengaruh emosi serta sensitivitas dan membentuk imajinasi pembaca. Maksudnya penulis berusaha menciptakan suatu penghayatan terhadap objek tersebut melalui rangsangan (sensitivitas) dan daya khayal (imajinasi) pembaca. Misalnya penulis ingin menggambarkan atau memaparkan sebuah kebun, pembaca diberi imajinasi dan rangsangan mengenai hal tersebut.

**Ketiga**, disampaikan dengan gaya yang memikat dan dengan pilihan kata yang menggugah. Maksudnya dalam menggambarkan atau melukiskan suatu objek hendaknya penulis menggunakan kata-kata yang menggugah perasaan pembaca. Misalnya, penulis ingin melukiskan atau menggambarkan kejojoran sebuah kamar mandi atau WC, penulis harus memberikan kesan (impresi) atau menggugah perasaan pembaca dengan menggunakan pilihan kata yang tepat sehingga imajinasi pembaca terpancing.

**Keempat**, organisasi penyampaiannya lebih banyak menggunakan susunan ruang (spatial order). Maksudnya, ciri deskripsi yang menggunakan susunan ruang ini biasanya menggambarkan atau melukiskan suatu tempat atau organisasi. Susunan ini biasanya ditandai dengan ungkapan-ungkapan: di sini, di situ, di kiri, di kanan, di atas, di bawah, dan sebagainya.

Kelima ciri tulisan deskripsi tersebut tidak bersifat umum dan merata. Artinya ada tulisan deskripsi yang lebih menekankan pada ciri pertama, yaitu lebih banyak memperhatikan detail atau perincian tentang objek, ada yang lebih menekankan pada ciri kedua, yaitu lebih bersifat memberi pengaruh sensitivitas dan membentuk imajinasi pembaca. Sulit untuk mengembangkan kelima ciri tersebut secara proporsional dalam suatu tulisan deskripsi.

#### **4. Jenis Karangan Deskripsi**

Berdasarkan ciri-ciri karangan deskripsi yang telah dikemukakan di atas, maka karangan deskripsi dapat dibagi dua. Seperti yang dikemukakan Achmadi (1988:106) bahwa menurut beberapa analisis ada dua jenis karangan deskripsi, yaitu deskripsi teknis dan deskripsi sugestif. Pendapat yang sama dikemukakan Semi (2003:42) karangan deskripsi dibagi atas dua jenis, yaitu: (1) deskripsi ekspositorik (deskripsi teknis), (2) deskripsi artistik (deskripsi sugestif).

Deskripsi teknis (ekspositorik) menurut Achmadi (1988:106) adalah “deskripsi yang ditetapkan pada karangan yang memberikan uraian secara langsung dan mengenai rupa (appearance), letak atau struktur dari sesuatu”. Menurut Semi (2003:42), “Deskripsi ekspositorik bertujuan untuk menjelaskan sesuatu dengan perincian yang jelas sebagaimana adanya, tanpa menekankan

unsur impresi atau sugesti kepada pembaca”. Dengan demikian, deskripsi ekspositorik ini dirancang terutama untuk memberikan informasi dengan menggunakan bahasa yang formal dan logis, sehingga sulit dibedakan dengan eksposisi bahkan hampir sama dengan eksposisi.

Menurut Achmadi (1988:106) “Deskripsi artistik (sugestif) terutama bersifat emosional”. Deskripsi artistik (sugestif). Semi (2003:42) berpendapat “Deskripsi yang mengarah kepada pemberian pengalaman kepada pembaca bagaikan berkenalan langsung dengan objek yang disampaikan dengan jalan menciptakan sugesti dan impresi melalui keterampilan dengan gaya yang memikat dan dengan pilihan kata yang menggugah”.

Dengan demikian, deskripsi sugestilah yang membangkitkan kesan atau impresi tentang suatu objek yang disampaikan. Dengan kata lain, deskripsi artistik (sugestif atau literer) berusaha menciptakan suatu pengahayatan terhadap objek tersebut melalui imajinasi pembaca. Pada dasarnya deskripsi sugestilah yang sebenarnya dapat membangkitkan daya impresi (kesan) kepada pembaca yang sudah dipahami sebelumnya oleh penulis (siswa), jadi karangan atau tulisan yang dapat diambil yaitu deskripsi sugestif (artistik).

## **5. Bentuk Karangan Deskripsi**

Karangan deskripsi dapat diwujudkan dalam lima bentuk, yaitu (1) deskripsi ruang (tempat), (2) deskripsi peristiwa, (3) deskripsi waktu, (4) deskripsi orang, dan (5) deskripsi benda/binatang. (1) deskripsi ruang (tempat) yaitu suatu gagasan yang dituangkan dalam bentuk tulisan dapat disajikan dalam bentuk susunan ruang. Urutan susunan ruang ini diungkapkan untuk menyatakan tempat.

Ungkapan yang digunakan untuk menyatakan urutan susunan ruang adalah: di sini, di kiri, di kanan, di belakang, di timur, dan sebagainya. Hal tersebut terlihat dalam contoh berikut.

Asrama putri itu terletak di sebelah selatan, sedangkan di sebelah utara terdapat sebuah los beratapkan genteng. Asrama ini dilengkapi dengan perpustakaan kecil. Perpustakaan tersebut sangat membantu sekali dalam pembelajaran siswa. (2) Deskripsi peristiwa, yaitu sebuah peristiwa dapat digambarkan melalui karangan deskripsi. Jalannya suatu peristiwa akan lebih menarik bila dikaitkan dengan tempat. Hal tersebut terlihat dalam contoh berikut.

Kanan kiri padi-padi merunduk di batangnya. Di jalan-jalan bersumbulan batu dan debu yang mendesir-desir oleh ban-ban motor. Tetapi tidak ada percakapan. Tujuan tidak jauh lagi. (3) Deskripsi waktu, yaitu suatu karangan yang berbentuk deskripsi dapat diwujudkan dalam urutan waktu. Selain menyebutkan hari, tanggal, bulan, tahun. Urutan waktu sebuah cerita dapat pula digunakan kata-kata : dewasa ini, sekarang, selanjutnya, setelah, pertama, kedua, dan sebagainya. Hal ini dapat dilihat pada contoh.

Sebelum kapal itu tenggelam, terasa sedikit oleng, tidak lama kemudian terdengar aba-aba untuk menggunakan pelampung. Secara tiba-tiba datang ombak besar menghantam kapal itu. Akhirnya kapal itu tenggelam bersama beberapa penumpang dan ABK-nya. (4) Deskripsi orang, yaitu karangan yang menggambarkan secara jelas dan terperinci tentang seseorang dengan mengungkapkan ciri-ciri fisik (bentuk tubuh, wajah, dan anggota badan). Hal tersebut dapat dilihat pada contoh.

Ia bertubuh besar kehitaman oleh sinar matahari. Tangannya kasar dan kukunya sedikit menganga dan sedikit kehitaman. Bukan hanya bentuk fisiknya yang jelek, bahkan sikapnya pun tak jauh beda. (5) Deskripsi benda/binatang, yakni menggambarkan secara jelas dan terperinci tentang benda/binatang tersebut mengenai ciri-ciri khususnya. Hal tersebut dapat dilihat pada contoh.

Di depan kelas kami ada sebuah kursi. Kursi tersebut terbuat dari besi berwarna putih, kakinya empat buah. Tempat duduk dan sandarannya berwarna hitam. Tempat menulis terbuat dari papan berlapis mika berwarna putih. Di bawah tempat duduk terdapat rak.

Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa sebuah karangan deskripsi dapat di tulis dengan menggunakan berbagai macam teknik menulis seperti di atas. Dalam mendeskripsikan sesuatu benda atau objek dapat di tulis secara runtut. Kelima macam deskripsi di atas termasuk deskripsi ekspositoris. Yaitu mengutamakan hubungan logis secara berurutan dengan menekankan detil tiap bagian dan ketat terhadap obyek (Marahimin dalam Haris, 2008:36).

## **6. Langkah-langkah Menulis Karangan Deskripsi**

Sebelum menulis karangan deskripsi hendaknya terlebih dahulu harus mengetahui langkah-langkah atau petunjuk-petunjuk menulis karangan deskripsi agar karangan yang dibuat atau dihasilkan benar-benar berbentuk karangan deskripsi. Menurut Semi (2003:43) langkah-langkah atau petunjuk-petunjuk menulis karangan deskripsi adalah: (1) Pilih dan perhatikan detail (rincian) dengan teliti, (2) Gunakanlah pilihan kata yang tepat, dan (3) Perhatikan komponen penilaian karangan deskripsi.

- 1) Pilih dan perhatikan detail (rincian) dengan teliti. Maksudnya, sebelum penulis menggambarkan atau melukiskan tentang suatu objek, masalah/peristiwa atau kejadian harus dipahami seluk beluk objek masalah peristiwa yang akan digambarkan atau dilukiskan. Pilihlah detail (rincian) yang memang sangat baik untuk dipaparkan. Detail (rincian) harus dengan sistematis. Misalnya, mulai dari belakang ke depan, atau dari kiri ke kanan, atau dari sudut pandang tertentu kepada sudut pandang yang lain.
- 2) Gunakanlah pilihan kata yang tepat. Maksudnya penulis hendaknya menguasai dengan baik terutama menyangkut diksi dan gaya bahasa sehingga apa yang disajikan dalam tulisan itu benar-benar mewakili atau sesuai dengan obyeknya. Dalam sebuah karangan deskripsi, diksi dan gaya bahasa yang tepat sangat diperlukan karena akan memberikan kesan (impresi) dan imajinasi, serta menggugah pembaca.

Penggunaan diksi dan gaya bahasa yang tepat juga akan mendukung apa yang diamati atau dibaca dan dirasakan penulis, juga dapat diamati dan dirasakan oleh pembaca. Oleh sebab itu, gunakanlah ungkapan atau kata yang spesifik (kata

yang dipakai untuk suatu benda atau makna tertentu). Jangan menggunakan istilah yang sangat umum karena istilah yang umum tidak akan memancing kesan yang khas. Kata yang spesifik itu seperti kursi, anjing, mangga, nasi.

Sedangkan kata yang umum itu seperti perabot, binatang, buah-buahan, makna. Misalnya bila penulis hendak menggambarkan kejojoran sebuah kamar mandi atau WC, jangan menggunakan ungkapan seperti “kotoran manusia berserakan dimana-mana”, tetapi gunakan istilah yang lebih khusus seperti “taik dan kencing berserakan dimana-mana”. Dengan demikian, lebih mungkin memberikan kesan (impresi) atau menggugah perasaan pembaca (Semi, 2003:43).

3) Komponen Penilaian Karangan deskripsi. Komponen atau hal-hal yang dinilai pada karangan deskripsi siswa adalah hasil karangan siswa yang didasarkan pada ciri-ciri karangan deskripsi sebagaimana yang telah dirasakan sebelumnya. Berdasarkan uraian tentang ciri-ciri karangan deskripsi dan langkah-langkah menulis karangan deskripsi tersebut, ditetapkan indikator penelitian ini.

Indikator yang digunakan untuk meneliti kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Batang Anai dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Coperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) ada tiga. Ketiga indikator tersebut adalah kemampuan dalam: (1) mengungkapkan rincian tentang objek, (2) memberi pengaruh sensitivitas dan membentuk imajinasi pembaca, (3) menggunakan pilihan kata (diksi) yang menggugah. Dua ciri yang lain, yaitu memaparkan tentang suatu objek yang dapat dilihat, didengar, dirasakan, serta organisasi penyampaiannya lebih banyak

menggunakan susunan ruang, tidak menjadi indikator penelitian karena kedua ciri tersebut sudah terdapat atau berada pada ketiga ciri di atas (yang menjadi indikator penelitian).

Kesimpulan yang diambil dari pernyataan di atas, yaitu apabila ada sebuah karangan deskripsi yang sudah memperlihatkan detail atau perincian tentang objek, memberi pengaruh sensitivitas, dan membentuk imajinasi pembaca serta menggunakan pilihan kata (diksi) yang menggugah berarti telah memaparkan tentang sesuatu yang dapat dilihat, didengar, dan dirasakan serta organisasi penyampaiannya telah menggunakan susunan ruang.

#### **7. Kedudukan Pembelajaran Keterampilan Menulis dalam Standar Isi KTSP SMP/MTs**

Pelaksanaan Standar Isi KTSP (SI-KTSP) mulai diberlakukan pada tahun 2006. Di SMP Negeri 2 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman, pemberlakuan SI-KTSP dimulai pada tahun ajaran 2007/2008. Oleh sebab itu, dalam bagian berikut diuraikan konteks pembelajaran keterampilan menulis dalam SI-KTSP SMP/MTs. Dalam KTSP Mata Pelajaran Bahasa Indonesia juga dinyatakan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia memiliki empat ruang lingkup, yaitu: (1) mendengarkan, (2) berbicara, (3) membaca, (4) menulis. Selain itu, berkaitan dengan pembelajaran keterampilan menulis di tingkat SMP/MTs juga dinyatakan bahwa pembelajaran keterampilan menulis diarahkan pada keterampilan menulis siswa yang mencakup menulis buku harian hingga menulis naskah drama.

Dalam bagian “Latar Belakang” SI-KTSP (Lampiran Permendiknas No.22 Tahun 2006) ditemukan kutipan sebagai berikut.

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik, dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut dan menemukan serta menggunakan kemampuan analisis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Lebih lanjut, dalam bagian “Latar Belakang” juga dikemukakan arah pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu sebagai berikut.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil kesusasteraan manusia Indonesia.

Dalam uraian berikut diungkapkan pembelajaran kemampuan menulis di kelas VII dan kelas VIII. Di kelas VII, pembelajaran kemampuan menulis dirumuskan dalam empat rumusan Standar Kompetensi (SK) menulis dan dijabarkan menjadi sembilan belas rumusan kompetensi dasar (KD) rumusan Standar Kompetensi tersebut adalah:

- 1) Mengungkapkan pikiran dan pengalaman dalam buku harian dan surat pribadi.
- 2) Mengekspresikan pikiran, perasaan, dan pengalaman melalui pantun dan dongeng.
- 3) Mengungkapkan berbagai informasi dalam bentuk narasi dan pesan singkat.
- 4) Mengungkapkan keindahan alam dan pengalaman melalui kegiatan menulis kreatif puisi.

Rumusan Kompetensi Dasar (KD) yang relevan dengan pembelajaran kemampuan menulis deskripsi di kelas VIII adalah KD no.4.1, yaitu: “Menulis laporan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar”, karena untuk menuliskan laporan diperlukan kemampuan mendeskripsikan. Selain itu, KD no.4 juga relevan dengan pembelajaran kemampuan menulis karangan deskripsi dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Rumusan KD tersebut adalah “Menulis surat dinas berkenaan dengan kegiatan sekolah dengan sistematika yang tepat dan bahasa yang baku”. Untuk menuliskan kegiatan sekolah dalam sebuah surat juga diperlukan kemampuan menulis deskripsi.

Berdasarkan analisis SI-KTSP yang relevan dengan penelitian ini, disimpulkan bahwa pembelajaran kemampuan menulis deskripsi relevan atau sesuai dengan tuntutan pembelajaran bahasa Indonesia di SMP/MTs.

## **8. Hakikat Pembelajaran Kooperatif**

### **a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran kooperatif menurut Davidson dan Krool (dalam Asma, 2008:2), adalah kegiatan yang berlangsung di lingkungan belajar siswa dalam kelompok kecil yang saling berbagi ide-ide dan berkerja secara kolaboratif untuk memecahkan masalah-masalah yang ada dalam tugas mereka. Hal ini senada juga diungkapkan oleh Cooper dan Heinich (dalam Asma, 2008:2), bahwa pembelajaran kooperatif adalah metode pembelajaran yang melibatkan kelompok-kelompok kecil yang heterogen dan siswa berkerja sama untuk mencapai tujuan-

tujuan dan tugas-tugas akademik bersama, sambil berkerja sama belajar keterampilan-keterampilan kolaboratif dan sosial.

Menurut Suyatno (2004:34), pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Mereka dilatih keterampilan khusus untuk membantu mereka dalam berkerja sama dengan baik, memberikan penjelasan dengan baik, dan mengajukan pertanyaan dengan baik.

Asma (2008:3) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang membuat siswa mengikuti penjelasan guru secara aktif, menyelesaikan tugas-tugas dalam kelompok, memberikan penjelasan kepada teman sekelompok, mendorong teman kelompoknya berpartisipasi secara aktif, dan berdiskusi.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang menuntun keaktifan siswa, baik kelompok maupun individu yang membentuk perilaku siswa dalam pembelajaran untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi.

#### **b. Tujuan Pembelajaran Kooperatif**

Asma (2008:3) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran kooperatif yaitu: (1) pencapaian hasil belajar, (2) penerimaan terhadap perbedaan individu, dan (3) pengembangan keterampilan sosial.

- 1) Pencapaian hasil belajar. Dalam meningkatkan kinerja siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik. Model ini unggul dalam membantu

siswa memahami konsep-konsep yang sulit. Model ini menunjukkan bahwa model struktur penghargaan kooperatif telah dapat meningkatkan penilaian siswa pada belajar akademik dan perubahan norma yang berhubungan dengan hasil belajar.

- 2) Penerimaan terhadap perbedaan individu. Penerimaan yang luas terhadap orang yang berbeda menurut ras, budaya tingkat sosial, kemampuan, maupun ketidakmampuan. Siswa yang memiliki latar belakang dan kondisi yang berbeda mendapat peluang untuk bekerja saling bergantung antar sesama atas tugas-tugas bersama, serta belajar untuk menghargai satu sama lain.
- 3) Pengembangan keterampilan sosial. Mengajarkan kepada siswa keterampilan kerjasama dan kolaboratif. Model ini sangat membantu siswa membubuhkan kemampuan kerja sama. Selain itu, tingkat solidaritas antarsesama juga akan terbina secara tidak langsung.

### **c. Prinsip-Prinsip Kooperatif**

Asma (2008:6-7) menyatakan dalam pembelajaran terdapat prinsip-prinsip kooperatif yaitu. (1) belajar aktif siswa, (2) belajar kerjasama, (3) pembelajaran partisipatorik, (4) *Reactive teaching*, dan (5) pembelajaran yang menyenangkan.

- 1) Belajar aktif siswa. Proses pembelajaran berpusat pada siswa, aktivitas belajar lebih dominan dilakukan siswa, pengetahuan yang dibangun dan ditemukan adalah dengan belajar bersama-sama dengan anggota kelompok sampai

masing-masing siswa memahami materi pembelajaran dan mengakhiri dengan membuat laporan kelompok dan individual.

- (2) Belajar kerjasama. Seluruh siswa terlibat secara aktif dalam kelompok untuk melakukan diskusi, memecahkan masalah dan mengujinya secara bersama-sama sehingga terbentuk pengetahuan baru dari hasil kerja sama mereka.
- (3) Pembelajaran partisipatorik. Siswa belajar dengan melakukan sesuatu secara bersama-sama untuk menemukan dan membangun pengetahuan yang menjadi tujuan pembelajaran.
- (4) *Reactive teaching*. Guru menciptakan strategi yang tepat agar seluruh siswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi. Motivasi siswa dapat bangkit jika guru mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik serta dapat meyakinkan siswanya akan manfaat belajar untuk masa depan.
- (5) Pembelajaran yang menyenangkan. Pembelajaran harus berjalan dalam suasana yang menyenangkan, tidak ada suasana yang menakutkan bagi siswa atau suasana belajar yang tertekan.

#### **d. Pembelajaran Kooperatif**

Menurut Asma (2008:12) model pembelajara kooperatif ada tujuh yaitu:

- (1) *Student Achievement Divisions* (STAD),
- (2) *Teams Games Tournament* (TGT),
- (3) *Teams Assited Individualization* (TAI),
- Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC),
- (5) *Group Investigation*,
- (6) *Co-op Co-op*, dan
- (7) *Jigsaw*.

##### 1) *Student Achievement Divisions* (STAD)

Siswa ditempatkan dalam kelompok belajar beranggotakan empat atau lima orang siswa yang merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda, sehingga dalam setiap kelompok terdapat siswa yang berprestasi tinggi,

sedang, dan rendah atau variasi jenis kelamin, kelompok ras dan etnis, atau kelompok sosial lainnya.

Guru terlebih dahulu menyajikan materi baru dalam kelas, kemudian anggota team mempelajari dan berlatih untuk materi tersebut dalam kelompok mereka yang biasanya bekerja berpasangan. Mereka melengkapi lembar kerja, bertanya satu sama lain, membahas masalah dan mengerjakan latihan. Pada akhirnya guru memberikan kuis yang harus dikerjakan siswa secara individu.

#### 2) *Teams Games Tournament (TGT)*

Suatu model pembelajaran yang diawali dengan penyajian materi oleh guru kemudian siswa diberi sejumlah pertanyaan yang harus dikerjakan bersama kelompok. Sebagai ganti tes tertulis, setiap siswa akan bertemu seminggu sekali pada meja *tournament* dengan dua rekan dari kelompok lain untuk membandingkan kemampuan kelompoknya dengan kelompok lain.

#### 3) *Teams Assisted Individualization (TAI)*

Menggunakan kombinasi pembelajaran kooperatif dan pengajaran individual. TAI dirancang khusus untuk mata pelajaran matematika pada kelas 3 sampai 6. Setiap siswa berkerja sesuai dengan unit-unit yang diprogramkan secara individu yang dipilih sesuai dengan level kemampuannya.

#### 4) *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*

Program kompeherensif dalam pengajaran membaca dan menulis untuk anak kelas tinggi sekolah Dasar. Mereka terlibat dalam sebuah rangkaian kegiatan bersama, termasuk saling membacakan satu dengan yang lainnya, membuat

prediksi tentang bagaimana cerita naratif yang akan muncul, saling membuat ikhtisar, berlatih pengejaan dan perbendaharaan kata.

5) *Group Investigation*

Siswa berkerja dalam kelompok kecil dengan menggunakan inkuiri kooperatif, diskusi kelompok, perencanaan, dan proyek kooperatif. Umumnya tipe pembelajaran ini diterapkan pada materi yang membutuhkan analisis tinggi.

6) Co-op Co-op

Memungkinkan siswa untuk berkerja sama dalam kelompok-kelompok kecil, dan memberikan kesempatan bagi mereka untuk saling tukar pemahaman yang baru dengan teman-teman sebaya.

7) Jigsaw

Siswa dibagi kedalam kelompok masing-masing untuk membaca materi. Kemudian siswa dari tim-tim yang berbeda dengan topik yang sama bertemu dalam kelompok pakar untuk berdiskusi. Setelah selesai para pakar kembali pada tim masing-masing untuk mengajarkan teman-teman yang lain mengenai topik mereka

Jadi, dalam menulis sebuah karangan atau tulisan dapat digunakan berbagai macam teknik dan model penulisannya. Dari ketujuh model dan tipe pembelajaran kooperatif di atas, dapat dilihat secara jelas bagaimana dalam menulis, kita sebagai penulis mampu membuat karangan atau tulisan sesuai dengan yang dibutuhkan. Model yang cocok dan sesuai dengan materi pembelajaran adalah model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*

#### e. Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC

Cooper dan Heinich (dalam Asma, 2008:2) menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif sebagai metode pembelajaran yang melibatkan kelompok-kelompok kecil yang heterogen dan siswa berkerjasama untuk mencapai tujuan dan tugas-tugas akademik bersama, sambil berkerja sama belajar keterampilan-keterampilan kolaboratif dan sosial. Anggota-anggota kelompok memiliki tanggung jawab dan saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama.

Suyatno (2004:35) menjelaskan *CIRC* adalah bagian metode kooperatif yang komprehensif dalam pengajaran membaca dan menulis untuk anak kelas tinggi sekolah Dasar. Mereka terlibat dalam sebuah rangkaian kegiatan bersama, termasuk saling membacakan satu dengan yang lainnya, membuat prediksi tentang bagaimana cerita naratif yang akan muncul, saling membuat ikhtisar, berlatih pengejaan dan perbendaharaan kata.

Pembelajaran kooperatif tipe *CIRC*, menuntut partisipasi anggota kelompok berdasarkan kemampuan dalam membaca buku teks. Kelompok ini terdiri dari masing-masing siswa yang berbeda kemampuannya dalam memahami materi bacaan dan beranggotakan empat atau lima orang dalam masing-masing kelompok. Dari hasil membaca ini diharapkan mereka mampu menjelaskan kembali materi pelajaran yang dibaca kepada temannya, menjelaskan maksud dari kata-kata sulit dan menjawab pertanyaan untuk menilai pemahaman terhadap bacaan tersebut.

#### **f. Langkah-langkah CIRC**

Langkah-langkah model pembelajaran CIRC menurut Asma (2008:57) yaitu.

(1) Presentasi kelas, (2) Belajar tim, dan (3) Evaluasi.

##### 1) Presentasi kelas

Sebelum menyajikan materi, guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan memberikan gambaran umum tentang materi pelajaran yang harus dikuasai siswa untuk memperdalam materi dalam pembelajaran kelompok serta memberikan motivasi untuk berkelompok.

##### 2) Belajar Tim

*Pertama*, Setiap siswa berkerja dalam kelompok. Dalam kegiatan ini, siswa mengumpulkan informasi, menganalisis data-data sampai mencapai kesimpulan. Masing-masing anggota kelompok berkontribusi terhadap usaha kelompok, mendiskusikan, dan menjelaskan gagasan-gagasan yang terdapat dalam wacana tersebut.

*Kedua*, tiap anggota kelompok menentukan hal-hal yang sangat penting dari pesan pembelajaran yang telah dipelajari. Tiap anggota merencanakan apa yang akan mereka laporka dan membuat hasil presentasi mereka. Tiap wakil kelompok membentuk steering commite untuk mengkoordinasikan rencana-rencana untuk presentasi.

*Ketiga*, mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Siswa saling tukar umpan balik tentang topik, dan tentang hasil bacaan yang dibacat.

### 3) Evaluasi

Guru dan siswa berkolaborasi dalam mengevaluasi pembelajaran yang telah berlangsung .

## **9. Keunggulan dan Kelemahan Pembelajaran Kooperatif**

Dalam menerapkan pembelajaran kooperatif ada beberapa keunggulan. Menurut Arends dalam Nur Asma (2008:20) mengatakan bahwa model pembelajaran kooperatif dapat menyebabkan unsur-unsur psikologis siswa menjadi lebih aktif. Selain itu, Nur dalam Nur Asma (2008:21) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif dapat membantu siswa mengaktifkan pengetahuan latar mereka dan belajar dari pengetahuan latar teman sekelas mereka. Slavin dalam Nur Asma (2008:21) juga menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif dapat memberikan motivasi sosial siswa karena adanya tuntutan untuk menyelesaikan tugas.

Penerapan pembelajaran kooperatif ini juga mempunyai kelemahan. Diantara kelemahan itu diungkapkan oleh Slavin dalam Nur Asma (2008:22) bahwa kelemahan dari pembelajaran kooperatif ini adalah kontribusi dari siswa berprestasi rendah menjadi kurang dan siswa yang memiliki prestasi tinggi akan mengarah kepada kekecewaan karena peran anggota yang pandai lebih dominan. Selain itu, Johnson dalam Nur Asma (2008:22) menyatakan bahwa efek yang harus terlaksana dalam pembelajaran kooperatif adalah adanya pertentangan antar kelompok yang memiliki nilai tinggi dengan kelompok yang memiliki nilai rendah.

Noonia dalam Nur Asma (2008:22) juga menyatakan untuk menyelesaikan suatu materi pelajaran dengan pembelajaran kooperatif akan memakan waktu yang relatif lama dibanding dengan pembelajaran konvensional.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Berdasarkan studi kepustakaan yang dilakukan, penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Ema Oktavia Susanti (2003) dengan judul penelitian "Tinjauan Kemampuan Menulis Deskripsi Siswa Kelas II SLTPN 1 Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman". Penelitian itu menyimpulkan bahwa siswa kelas II SLTPN 1 Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman sudah mencapai taraf cukup dalam menulis deskripsi sugestif.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Erena Syofia (2006) dengan judul penelitian "Peningkatan Kemampuan Siswa Kelas IX SMA N 1 Kecamatan Sutura Kabupaten Pesisir Selatan dalam menulis karangan deskripsi". Menyimpulkan bahwa kemampuan penulisan karangan deskripsi siswa tergolong sedang. Karena masih banyak siswa yang belum mampu menulis karangan argumentasi dengan baik.

Pada tahun 2004, Yusnal Hayati juga pernah melakukan penelitian tentang kemampuan siswa kelas II SLTP YAPI Padang dalam menulis karangan deskripsi. Dalam hasil penelitiannya yang berbentuk makalah menyimpulkan bahwa siswa kelas II SLTP YAPI Padang memiliki kemampuan yang rendah dalam menulis paragraf deskripsi.

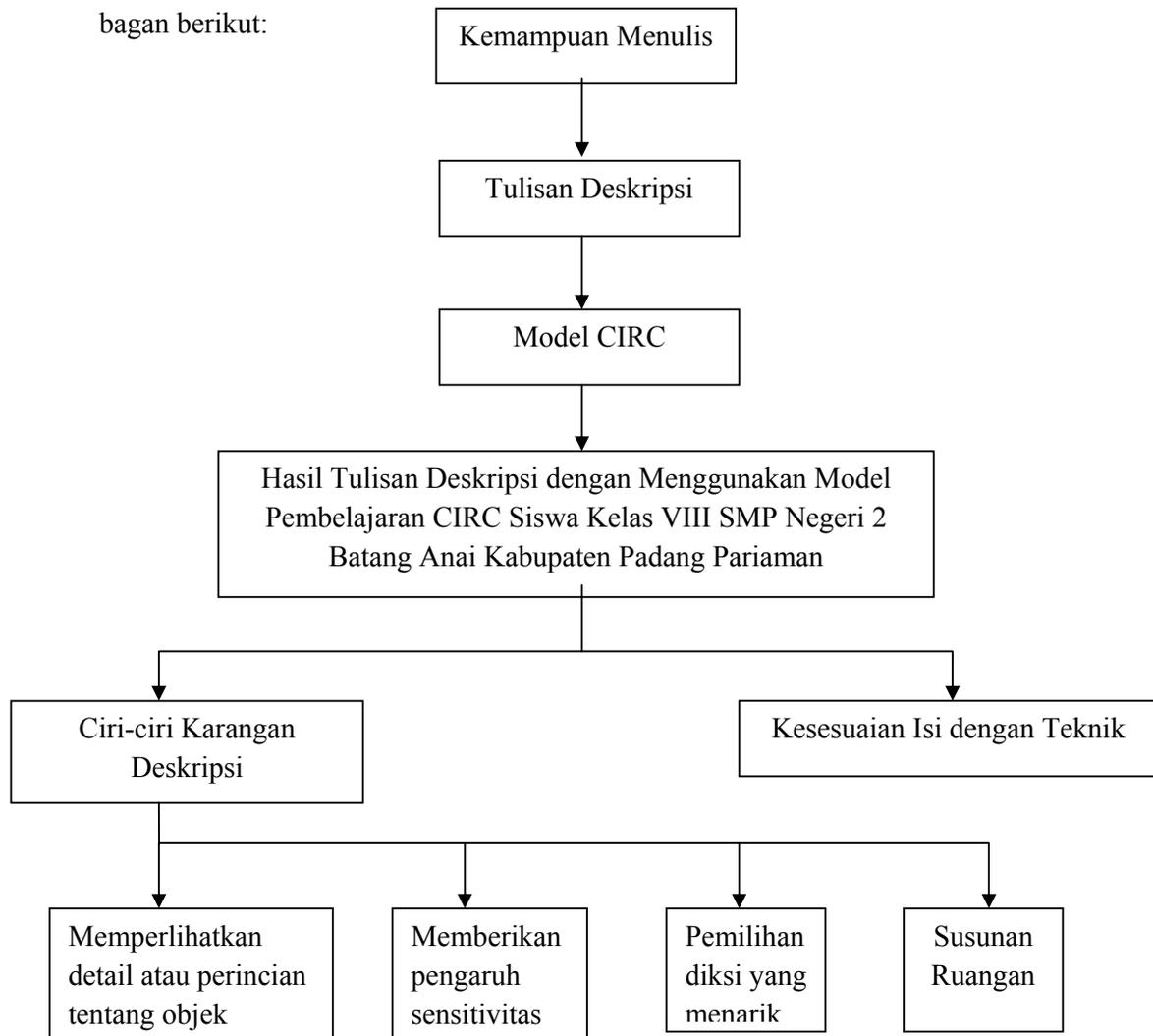
Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini difokuskan pada penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Coperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dan peningkatan kemampuan menulis karangan deskripsi. Perbedaannya terletak pada objek dan bukan penelitian. Objek penelitian ini adalah siswa kelas VIII5 SMP N 2 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman, dan variabel penelitian ini adalah penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Coperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dan peningkatan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas VIII SMP N 2 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman dengan pembelajaran kooperatif tipe *Coperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

### **C. Kerangka Konseptual**

Pembelajaran menulis deskripsi merupakan salah satu pokok pembelajaran yang sangat penting untuk dikuasai siswa khususnya dalam kompetensi dasar. Untuk menulis karangan deskripsi seorang penulis harus mengetahui terlebih dahulu batasan, ciri, serta langkah-langkah menulis deskripsi, sehingga karangan yang ditulis benar-benar berbentuk karangan deskripsi.

Pada dasarnya karangan deskripsi terbagi atas 2, yaitu deskripsi ekspositorik (deskripsi teknis) dan deskripsi artistik (deskripsi sugestif). Maka dalam penelitian ini yang akan diteliti adalah deskripsi artistik (sugestif). Sesuai dengan batasan masalah yang telah disampaikan sebelumnya, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kemampuan siswa merinci tentang objek, memberi pengaruh terhadap sensitivitas dan imajinasi, pemilihan diksi yang menggugah dan memikat, dan menggunakan susunan ruang dengan menggunakan model

pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* Untuk lebih jelasnya mengenai kerangka konseptual yang digunakan dapat dilihat pada bagan berikut:



Bagan 1  
**Kerangka Konseptual**

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) sangat diperlukan dalam menulis karangan deskripsi. Hal ini dapat terlihat dalam tulisan deskripsi yang dihasilkan siswa. Setelah siswa mampu mengembangkan topik yang akan dijadikan karangan deskripsi ternyata siswa telah mampu membuat karangan deskripsi dengan memaparkan objek lebih jelas dan detail, memberi pengaruh sensitivitas dan imajinasi, pemilihan diksi yang menggugah dan memikat, dan penyampaiannya yang menggunakan susunan ruang.

Model pembelajaran ini diharapkan dapat membantu guru untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa. Dengan mempunyai kemampuan menulis karangan deskripsi, diharapkan dapat membantu kemampuan siswa dalam menulis ragam tulisan lainnya. Pemilihan model pembelajaran dalam pengajaran menulis berdampak pada peningkatan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa sekaligus dapat memperkaya teknik pengajaran yang akan digunakan guru.

#### **B. Saran**

Berdasarkan simpulan tersebut, maka peneliti menyarankan kepada guru Bahasa dan Sastra Indonesia untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Salah satu caranya adalah dengan memilih teknik dan strategi

pembelajaran yang sesuai serta dilengkapi dengan media yang menarik yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Sebelum siswa belajar menulis karangan deskripsi, sebaiknya diberikan contoh dan latihan menulis karanga deskripsi yang dapat dipahami siswa. Guru SMP Negeri 2 Batang Anai perlu persiapan yang matang dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga siswa tidak merasa terbebani dalam menulis khususnya menulis karangan deskripsi. Dengan demikian , siswa merasa nyaman dan terciptalah suasana yang kondusif dan tujuan pembelajaran pun tercapai dengan baik.

## KEPUSTAKAAN

- Abdurrahman dan Ellya Ratna. 2003. "Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia". (*Bahan Ajar*). Padang: Universitas Negeri Padang.
- Achmadi, Muchin. 1988. "Materi Dasar Pengajaran Komposisi Bahasa Indonesia". Jakarta: Depdikbud Dirjen R2LPTK.
- Akhadiyah, Sabarti dkk. 1992. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Alwi, Hasan. 2001. *Bahan Penyuluhan Bahasa Indonesia "Paragraf"*. Jakarta: Depdiknas.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Asma, Nur. 2008. "*Model Pembelajaran Kooperatif*" Padang: UNP Press.
- Atmazaki. 2006. *Kiat-kiat Mengarang dan Menyunting*. Padang: Rineka Cipta.
- Isjoni. 2009. *Cooperative Learning "Mengembangkan Kemampuan BelajarKelompok"*. Padang: UNP Press.
- Keraf, Gorys. 1980. *Komposisi, Sebuah Pengantar Kemahiran Berbahasa*. Flores: Nusa Indah.
- Nazir, Moh. 1993. *Metode Penelitian*. Jakarta: Timur Ghalia Indonesia.
- Nur, Muhammad. 2005. "Pembelajaran Kooperatif". Surabaya: LPMP Jawa Timur.
- Semi, Atar. 1989. *Menulis Efektif*. Padang: Etika Ofset Padang.
- Susanti, Ema Oktavia. 2003. "Tinjauan Kemampuan Menulis Deskripsi Siswa Kelas II SLTPN 1 Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman". Skripsi. Padang: FBSS UNP.
- Syofia, Erena. 2006. "Peningkatan Kemampuan Siswa Kelas IX SMAN 1 Kecamatan Sutea Kabupaten Pesisir Selatan dalam Menulis Karangan Deskripsi". Skripsi. Padang: FBSS UNP.
- Suparno dan Yunus, Muhammad. 2007. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.